

BAB IV

KEGIATAN PEMBINAAN HAFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AS-SALIMIYYAH

A. Sistem pembinaan Tahfidz Qur'an di pondok pesantren As-Salimiyyah

Pengertian sistem bisa diberikan terhadap sesuatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari berbagai bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling memperkuat. Jadi sistem adalah suatu sarana yang di perlukan untuk mencapai tujuan. Bila mempergunakan istilah sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren, maka yang dimaksud adalah sarana berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di pondok pesantren. Sedangkan bila menggunakan sistem pendekatan tentang metode pengajaran Islam di Indonesia, maka pengertiannya adalah cara pendekatan dan penyampaian ajaran agama Islam dalam ruang lingkup yang luas, tidak hanya pondok pesantren, tetapi mencakup lembaga-lembaga pendidikan formal, baik madrasah maupun sekolah umum.¹

Sedangkan sistem Tahfidz dalam pembinaannya, merupakan suatu kesatuan dari sarana dan prasarana dan waktu yang digunakan untuk kegiatan Tahfidz itu sendiri. Yang satu sama lain saling berkaitan, dan sudah barang tentu mempunyai satu tujuan, yaitu pengembangan Tahfidz. Adapun sistem pembinaan Tahfidz Qur'an yang dilakukan

¹ Jamaluddin, Abdullah Aly, *Selekta Kapita Pendidikan Islam*, (Bandung:pustaka setia), h.14

oleh pondok pesantren As-Salimiyyah secara keseluruhan mencakup bagian-bagian pondok pesantren. Dari mulai sarana dan prasarana dan waktu yang digunakan dalam proses pembinaan Tahfidz Qur'an. Adapun mekanisme dalam pembinaan Tahfidz Qur'an di pondok pesantren As-Salimiyyah mencakup antara lain.

1. Sarana Dan Prasarana

Sarana yang digunakan untuk pembinaan Tahfidz Qur'an di pondok pesantren As-Salimiyyah terdapat beberapa kelas. Dari MMI sampai kelas ekstensi, dari kelas 1 sampai VI yang terpisah antara putra dan putri untuk lebih mengefektifkan dan mengefesienkan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi kegiatan tetap dilaksanakan pada waktu yang sama. Dalam kegiatan pembinaan Tahfidz Qur'an juga dilengkapi dengan tempat yang sudah ditentukan untuk memudahkan santri yang sedang menghafal Al-Qur'an.²

2. Waktu

Salah satu sistem yang digunakan dalam proses pembinaan Tahfidz Qur'an di pondok pesantren As-Salimiyyah adalah ba'da magrib, ba'da subuh dan ba'da asar. Kegiatan pembinaan Tahfidz Qur'an di pondok pesantren As-Salimiyyah mempunyai tiga sistem yang pertama ba'da magrib di mulai jam 18:30 sampai jam 19:00 WIB, sistem Muroja'ah untuk ba'da subuh di mulai dari jam 05:00 sampai jam 06:00 sistem Taqrir (mengulang) dan untuk ba'da asar di mulai dari jam 16:00 sampai jam 16:30. sistem setoran.³

Dari sistem pembinaan Tahfidz Qur'an yang telah disebutkan, sudah pasti ada beberapa unsur sistem pembinaan yang harus di

² Sutihat Spd I, Pembina, *Wawancara Pribadi*, Tangerang 16 Agustus 2017

³ Pai Salim, Ketua Pembina Tahfidz, *Wawancara Pribadi*, 04 September 2017

perhatikan antara lain: unsur organik: yaitu para pelaku pembinaan: pembimbing, guru, murid, dan pengurus. Dan unsur : yaitu para pelaku pembinaan: pimpinan ,guru, murid, dan pengurus. Dan unsur anorganik, yaitu: tujuan, filsafat, dan tata nilai proses kegiatan Tahfidz, penerimaan santri dan proses tenaga pengajar (ustadz) ,dana, sarana evaluasi, dan peraturan terkait lainnya di dalam mengelola sistem pembinaan Tahfidz Qur'an.

Yang kesemuanya ini saling berkaitan, agar dengan adanya ustadz yang membimbing santri dapat terarah dalam mekanisme caranya, juga menumbuhkan nilai pahala yang tertinggi terhadap diri santri, kalaukah unsur-unsur berada dalam tataan pembinaan Tahfidz yang di lakukan. Kemudian akan tersusun langkah-langkah perencanaan Tahfidz yang merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis. Dari pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan di lakukan itu didasarkan pada hasil pemikiran dan perhitungan yang masuk.

Adapun penentuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan itu benar-benar dapat dicapai harus menentukan prioritas dan urutan tindakan menurut tingkat kepentingan: penentuan metode dan prosedur yang tepat bagi pelaksanaan langkah-langkah itu, penentuan waktu yang diperlukan penentuan tempat dimana kegiatan itu dilaksanakan, serta penentuan biaya, fasilitas, dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggara Tahfidz. ⁴

⁴ Pai Salim, Ketua Pembina Tahfidz, *Wawancara Pribadi*, 04 September 2017

Mengingat tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mencari Ridho Allah Swt, bagi orang yang hafal al-qur'an akan menguasai dunia karena sudah mengetahui semua dalam isi al-qur'an memang tidak mudah bagi orang yang menghafal al-qur'an pasti kita sering mendapatkan cobaan dan rintangan yang di lalui saat menghafal akan tetapi jika mempunyai niat dan tekad yang kuat pasti semua itu akan terasa mudah.

Karna bagi Allah tidak ada hal yang tidak mungkin baginya selagi kita mau berusaha maka hapalan itu akan terasa mudah dan ringan. Saat menghafal al-aqur'an kita juga harus istiqomah dalam hapalan agar apa yang kita inginkan akan di permudah.

Adapun hal-hal yang membuat sulit untuk menghafal ayat-ayat al-qur'an a. Tidak Menguasai Makhorijul Huruf dan Tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafalkan al-qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi *Makhorijul* Huruf, kelancaran membacaannya ataupun tajwidnya. Sering kali kita mendengar orang yang membaca al-qur'an tetapi tidak fasih ataupun menguasai ilmu tajwidnya, maka dari itu membacanyapun semanya sendiri.

b. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal al-qur'an. Dalam menghafal al-qur'an harus benar-benar di tanamkan yang namanya sifat sabar agar hapalan kita cepat selesai.

c. Tidak sungguh-sungguh

Anda akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal al-qur'an jika anda tidak kerja keras dan sungguh-sungguh.

Sebenarnya, terkadang kesulitan tersebut di sebabkan karena sifat males serta ketidaktekunan dalam menghafal.

d. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat kesulitan dalam menghafal al-qur'an. Hal tersebut sama dengan ketika kita tidak mudah lupa atau hilang.

e. Tidak beriman dan bertakwa

Untuk menghafal al-qur'an, harus beriman dan bertakwa kepada Allah melalui shalat, melakukan semua perintahnya, dan menjauhi semua larangannya.

Mengingat tujuan Hafidz Qur'an adalah untuk mencari Ridho Allah, memperbaharui dan memperbaiki keadaan manusia agar selalu berpegang teguh pada syari'at Islamiyah yang telah di contohkan oleh para sahabat Rasullulah Saw. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang di cita-citakan oleh pondok pesantren As-Salimiyyah.

Mengingat Al- Qur'an adalah kitab suci yang di wahyukan kepada Rasullulah Saw. Melalui malaikat Jibril As. Kitab suci ini di sampaikan secara berangsur-angsur. Al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikitpun di dalamnya. Oleh karena itu, sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Rasullulah Saw , berikut:

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR Bukhari).

Selain mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya, umat manusia juga disarankan untuk menghafal al-Qur'an. Sebab, menghafal al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia.

Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafalkan al-Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah Swt. Dalam al-Qur'an surat Faathir ayat 32 sebagai berikut : ⁵

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[1260] dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.

B. Tujuan Hafidz Qur'an Yang Hendak Di Capai

Tahfidz Qur'an merupakan kewajiban setiap individu, dan kewajiban tersebut telah dilaksanakan oleh orang-orang terdahulu.

Para tahfidz Qur'an yang telah berjuang dengan harta dan jiwanya meninggalkan kita satu persatu menghadap Allah Swt. Dan apa yang menjadi tujuan dalam meyebarakan agama Islam di muka bumi ini telah terlaksana.

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an (Jogjakarta :penerbit Diva Pres) hlm 144

PPAS di dalam kegiatannya melaksanakan Tahfidz Qur'an mempunyai tujuan juga, sebagaimana tahfidz-tahfidz terdahulu, diantara tujuan tahfidz yang hendak di capai adalah.

1. Melanjutkan cita-cita para Tahfidz Qur'an terdahulu yang telah berjuang dengan harta dan jiwanya, demi tegaknya Islam di muka bumi.
2. Ikut membendung arus Kristenisasi yang telah tersebar dengan prantara penerangan radio, televisi, dan sebagainya.
3. Agar setiap anggota masyarakat menjadi penganut Islam yang baik dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist.
4. Makarimal Akhlaq yang membudayakan dalam masyarakat, ini paralel dengan misi besar Nabi Muhamad Saw. Sebab dengan akhlaq mulia, manusia akan mengetahui fungsinya sebagai "abdi" atau hamba Allah yang maha Kuasa.⁶

C. Keberhasilan Ponpes As-Salimiyah dalam pembinaan kaderisasi Tahfid Qur'an

Pondok pesantren As-Salimiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi dan misi Tahfidz untuk mencetak generasi yang kreatif dan bertaqwa kepada Allah Swt. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua komponen Tahfidz di optimalkan sesistematis mungkin sehingga membentuk suatu sistem yang dapat di harapkan. Pondok As-Salimiyah, diantara lembaga pendidikan lainnya merupakan suatu lembaga yang mampu menghasilkan out put yang dapat di

⁶ Idah Humaidah, *Sekretaris pembina Tahfidz, Wawancara Pribadi* 16 Oktober 2017

handalkan , terlihat dan keberhasilan alumni As-Salimiyah yang mampu menerobos kesegala perguruan tinggi maupun berkiprah kepada masyarakat dalam rangka amal ma'ruf nahi mungkar. Sejak tahun berdirinya tepatnya pada tahun 1995 sampai sekarang pondok pesantren As-Salimiyah berjuang dan terus berjuang dalam rangka membina umat manusia melalui pendidikan formal dan non formal yang di bimbing oleh guru-guru yang berpengetahuan luas. Khususnya tentang keagamaan Islam yang di barengi dengan segudang pengalaman pendidikan yang dimiliki. Banyak hasil yang telah di capai dari kegiatan Tahfidz Qur'an yang di laksanakan pondok pesantren As-Salimiyah terhadap siswa yang menjadi objek pokok pendidikan dan pengajaran juga membina terhadap masyarakat di sekitarnya.

Adapun hasil-hasil yang telah di capai adalah sebagai berikut:

1. Siswa-siswi pondok pesantren As-Salimiyah mampu mengaji kitab kuning dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu alat.
2. Pondok pesantren As-Salimiyah dapat merubah situasi dan kondisi masyarakat sekitarnya dengan kehidupan yang lebih baik sesuai dengan aturan-aturan Islam.
3. Keberadaan alumni As-Salimiyah di masyarakat sudah di akui, sebagai alumni pondok pesantren As-Salimiyah yang berkualitas keilmuan baik di bidang umum maupun di bidang agama khususnya di bidang ilmu alat (nahu dan shorof) di handalkan.

4. Membentuk anak didik yang mempunyai sifat akhlakul karimah.
5. Dapat mengabdikan kepada masyarakat terutama di bidang sosial seperti mengisi pengajian ibu-ibu yang diadakan setiap 1 minggu sekali.

Perkembangan pondok pesantren As-Salimiyyah juga dari tahun ke tahun telah menunjukkan kredibilitas dan kualitas serta eksistensi pembangunan moral dengan metode-metode yang telah diterapkan kepada seluruh santri. Baik segi pengajarannya, kepemimpinannya, rasa tanggung jawab, dan cara disiplin moral yang tinggi. Itu semua hasil dari kerja keras pengasuh (kiyai) dari sejak berdirinya sampai sekarang, juga dibantu para pengurus atas izin pengasuh pondok pesantren As-Salimiyyah, untuk menjalankan roda pendidikan, agar santri terbiasa dan menjadi suri tauladan yang baik ketika kiprah di tengah-tengah masyarakat.

Suatu tanggung jawab yang besar bagi seluruh manusia terhadap penyebaran syariat agama Islam, yang mana harus ditempuh dengan berbagai dimensi permasalahan pondok pesantren As-Salimiyyah dalam hal ini ikut andil besar dalam tanggung jawab syariat Islam, dengan berbagai macam latihan pendidikan, pembinaan pondok pesantren, maka seluruh santri ditanamkan rasa tanggung jawab untuk memiliki Islam dengan berbagai macam konsekuensi. Oleh karenanya pondok pesantren As-Salimiyyah setiap tahun mengeluarkan alumni, walaupun mungkin kualitas masih di bawah maksimal, akan tetapi

karena mereka dibekali dengan berbagai macam disiplin Ilmu menjadikan manusia yang berpandangan luas dan dianggap perlu untuk diberi kesempatan untuk terjun bersosialisasi dengan masyarakat sesuai dengan bekal keilmuan mereka masing-masing.⁷

⁷ Pai Salim, *ketua Pembina Tahfidz*, *Wawancara pribadi*, 04 September 2017